

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Peningkatan

Menurut Adi D K dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal, sedangkan peningkatan adalah kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.¹⁶

2. Tinjauan Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah proses pembelajaran melibatkan dua subjek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik pada hakikatnya suatu kegiatan yang dilakukan guru dengan menggunakan teknik dan alat penilaian tertentu untuk memastikan apakah dipelajari dan apakah proses belajar mengajar yang dilakukan guru sudah efektif.¹⁷

¹⁶ Adi D K, *Loc, Cit.*

¹⁷ Kunandar, *Op, Cit.*, hlm. 68.

Menurut Nawawi dalam K.Brahim menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁷ Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program evaluasi,¹⁸ yaitu nilai yang diperoleh setelah mejalani tes tertulis.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pada penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar yang diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan. Tes hasil belajar adalah tes yang dipergunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada siswa dalam jangka waktu tertentu.¹⁹

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau

¹⁷Ahmad Susanto, *Op,Cit.*, hlm. 5.

¹⁸Muhibbin Syah, *Op,Cit.*, hlm. 141.

¹⁹Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Tekhnik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.²⁰ Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan tingkah laku tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.²¹

Menurut Roger, belajar adalah sebuah proses internal yang menggerakkan anak didik agar menggunakan seluruh potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya agar memiliki berbagai kapabilitas intelektual, moral, dan keterampilan lainnya.²² Menurut Suprijono hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.²³

Gagne menyatakan hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut dengan kapasitas. Menurut Gagne, ada lima katagori kapabilitas manusia yaitu keterampilan intelektual (*intelektual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategy*); informasi verbal (*verbal information*); keterampilan motorik (*motor skill*); sikap (*attitude*).²⁴ Menurut Hamalik mengemukakan "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai,

²⁰Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 44.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

²²Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 101.

²³Muhammad Thobroni, Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2013), hlm. 22.

²⁴Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sains*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013), hlm. 58.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepsi, abilitas, dan keterampilan”.²⁶

Suratinah Tirtonegoro mengemukakan hasil belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam periode tertentu.²⁷ Eko Putro Widoyoko mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian, dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi di dahului dengan penilaian (*assessment*), sedangkan penilaian di dahului dengan pengukuran.²⁸

Menurut Benyamin S Bloom mengelompokkan hasil belajar kedalam tiga ranah atau domain yaitu:²⁹

- 1) Hasil belajar ranah kognitif yang meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan faktual, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual;
- 2) Hasil belajar ranah efektif yang dibedakan menjadi lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau respon, penilaian, organisasi, dan intelektual;
- 3) Hasil belajar ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar yang ekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu.

²⁶Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum Pendekatan Sistematis*, (Bandung: Yayasan Al Madani Terpadu, 2007), hlm. 31.

²⁷Tirtonegoro, Sutratinah, *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), hlm. 41.

²⁸Eko, Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidikan dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 1.

²⁹Wahab Jufri, *Op.Cit.*, hlm. 60.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Romizowski hasil belajar merupakan keluaran (*outputs*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*).³⁰ Berikut adalah tipe hasil belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, sebagaimana dikemukakan Sukardi³¹ sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif (Bloom, dkk.) yang dikutip Dimiyati terdiri dari enam jenis perilaku sebagai berikut:
 - a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, atau metode.
 - b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
 - c. Penerapan, mencakup menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
 - d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
 - e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
 - f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 2) Ranah Afektif (Krathwohl & Bloom, dkk.) yang dikutip Dimiyati terdiri dari lima perilaku-perilaku sebagai berikut:
 - a. Penerimaan, yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut.
 - b. Partisipasi, yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan, dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
 - c. Penilaian dan penentuan sikap, yang mencakup menerima suatu nilai, menghargai, mengakui, dan menentukan sikap.
 - d. Organisasi, yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup.
 - e. Pembentukan pola hidup, yang mencakup kemampuan menghayati nilai dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi.

³⁰Jihad, Asep dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Persindo, 2013), hlm. 14.

³¹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), hlm. 75.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Ranah Psikomotor (*simpson*) yang dikutip Dimiyati yang terdiri dari tujuh jenis perilaku sebagai berikut:
 - a. Persepsi, yang mencakup kemampuan memilah-milahkan (mendeskriminasikan) hal-hal secara khas, dan menyadari adanya perbedaan yang khas tersebut.
 - b. Kesiapan, yang mencakup kemampuan penempatan diri dalam keadaan dimana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan.
 - c. Gerakan terbimbing, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan.
 - d. Gerakan yang terbiasa, mencakup kemampuan melakukan gerakan gerakan tanpa contoh.
 - e. Gerakan kompleks, yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau keterampilan yang terdiri dari banyak tahap, secara lancar, efisien, dan tepat.
 - f. Penyesuaian pola gerakan, yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerik dengan persyaratan khusus yang berlaku.
 - g. Kreativitas, mencakup kemampuan melahirkan pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakarsa sendiri.

b. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Untuk itu, Muhabbin Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari dua faktor, yaitu faktor yang datangnya dari dalam diri individu siswa (*internal factor*), dan faktor yang datangnya dari luar diri individu siswa (*eksternal factor*). Kedua faktor ini menurut Muhibbin Syah ³² terdiri dari faktor-faktor yang lebih rinci sebagai berikut:

³²Muhibbin Syah, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal anak, meliputi:

- 1) Faktor psikis (jasmani). Kondisi umum jasmani yang menandai dapat mempengaruhi semangat dan intensitas anak dalam mengikuti pelajaran.
- 2) Faktor psikologis (kejiwaan). Faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas perolehan hasil belajar siswa antara lain: Intelegensi, sikap, bakat, minat, dan motivasi.

Faktor eksternal anak, meliputi:

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti para guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas.
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti sarana dan prasarana sekolah/belajar, letaknya rumah tempat tinggal keluarga, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan anak.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu cara guru mengajar guru, maupun metode dan media pembelajaran yang digunakan.

3. Strategi Pembelajaran Aktif

Strategi pembelajaran merupakan kegiatan yang dipilih yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.³² Senada dengan pendapat diatas, Dick and Carey dalam Wina Sanjaya juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar.³³

Di dalam konsep pembelajaran aktif bukanlah tujuan dari kegiatan pembelajaran, tetapi merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran. Aktif dalam strategi ini adalah memposisikan guru sebagai fasilitator dalam belajar, sementara siswa

³²Agus Suprijono, *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 83.

³³Wina Sanjaya. *Op.Cit.*, hlm. 125.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai peserta belajar yang aktif. Dalam proses pembelajaran aktif itu terjadi dialog yang interaksi antar siswa dan siswa, guru dan siswa atau siswa dengan sumber yang lain.³⁵

Keaktifan belajar yang dialami oleh peserta didik berhubungan dengan segala aktifitas yang terjadi, baik secara fisik maupun non fisik. Keaktifan akan menciptakan situasi belajar mengajar yang menekankan keaktifan peserta didik, baik secara fisik, mental intelektual, maupun emosional guna memperoleh hasil yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar aktif sangat di perlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil yang optimal.³⁶ Keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Peserta didik juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-pemmasalahan dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif merupakan proses atau cara guru melaksanakan pembelajaran dimana terjadi interaksi yang multi arah, seperti interaksi guru dan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan guru bahkan antara siswa dengan sumber belajar lainnya. Oleh sebab itu, keberhasilan pencapaian suatu mata pelajaran tergantung kepada beberapa aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi adalah bagaimana cara atau strategi

³⁵Hamzah B. Uno, Nurdin Mohamad. *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 252.

³⁶Karwati Euis Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas (Classroom Management)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 152.

³⁷*Ibid.*, hlm. 154.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran, kecenderungan pembelajaran saat ini masih berpusat pada guru dengan bercerita atau ceramah. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran rendah. Secara sederhana pembelajaran aktif dapat diartikan sebagai suatu proses aktif yang dilakukan siswa dengan jelas mengkonstruksi sendiri gagasan baru atau konsep-konsep baru atau dasar konsep, pengetahuan, dan kemampuan yang telah dimiliki. Dalam hal ini diartikan bahwa pada siswa aktif secara mental (berfikir dan belajar untuk dirinya sendiri), secara fisik (dengan menggunakan tangan, indra, serta material belajar lainnya), dan juga aktif berinteraksi satu sama lainnya dalam kelompok dan pasangan.³⁸

4. Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Plus-Minus-Interesting*

Strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* adalah cara guru untuk membuat siswa mempertimbangkan keputusan dan pendapat mereka dengan cermat, dan dapat digunakan untuk meringkas dengan baik.³⁹ Sebagian besar murid berfikir mereka lebih suka melakukan hal-hal lain selain meringkas, mana yang penting dan tidak penting mereka bingung, dengan mengaplikasikan teknik meringkas siswa lebih mudah memahami. Meringkas ialah menyatakan inti dari suatu bacaan atau

³⁸Bahrissalim, Abdul Haris. *Loc. Cit.*

³⁹Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 139.

pengalaman dengan menggunakan sesedikit mungkin kata-kata atau dengan cara yang baru, tetapi lebih efisien.⁴⁰

Banyak murid dan pengajar mengira bahwa meringkas harus dilakukan dengan tulisan, tetapi meringkas tidak hanya dengan tulisan tetapi juga dapat dilakukan secara lisan. Pembelajaran sejati dan bertahan lama hanya terjadi bila kita mengaplikasikan konsep yang baru kita pelajari di luar dari pembelajaran awal, dan apabila kita mengambil waktu untuk mengulas kembali dan memproses apa yang telah kita pelajari sehingga bisa dipahami. Gunakan meringkas setelah pengalaman pembelajaran agar para siswa dapat memproses dan memahami apa yang baru saja diajarkan dan memindahkan materi tersebut kedalam ingatan jangka panjang.⁴¹

Dalam langkah-langkah strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* siswa dibagi dalam individu atau kelompok, membuat tabel *P-M-I* dipapan tulis, menulis berdasarkan tujuan pembelajaran, meminta tiap kelompok menulis hal positif tentang tujuan tersebut di kolom *plus*, hal-hal yang merugikan atau negatif di kolom *minus*, dan hal-hal yang tidak termasuk kedalam keduanya pada kolom *interesting*, mengumpulkan tebel yang telah di buat, dan memberikan umpan balik serta menyimpulkan materi pelajaran. Pendapat senada juga di jelaskan oleh James Bellanca bahwa teknik *plus-minus-interesting* adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 3.

⁴¹Rick Wormeli, *Op.Cit.*, hlm. 4.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

siswa.⁴² Jadi dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* merupakan cara untuk menilai *plus-minus-interesting* (menarik) dari tujuan pelajaran maupun tugas yang diberikan oleh guru.

Selanjutnya dalam penerapan strategi aktif teknik *P-M-I* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa karena dalam pelaksanaannya siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dengan demikian pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran akan lebih meningkat dan pada akhirnya hasil pembelajaran juga akan mudah dicapai.

a. Langkah-langkah dalam Menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Plus-Minus-Interesting*.⁴³

- 1) Guru membentuk siswa menjadi berpasangan;
- 2) Guru membuat tabel *P-M-I* berkolom *plus-minus-interesting* di depan papan tulis. Bentuk tabelnya di bawah ini:

TABEL II. 1

Tabel P-M-I		
Tujuan:		
<i>Plus</i>	<i>Minus</i>	<i>Interesting</i> (menarik)
1.	1.	1.

⁴²James Bellanca, *200 + Strategi dan Proyek Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 330.

⁴³Rick Wormeli, *Loc.Cit.*

- 3) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel *P-M-I* bekolom *plus-minus-interesting* pada buku catatan masing-masing atau lembar kertas;
 - 4) Guru meminta tiap kelompok menulis berdasarkan tujuan sesuai dengan indikator;
 - 5) Guru meminta siswa mengisi ke dalam kolom *plus* hal positif yang berkaitan dengan materi yang sudah di pelajari, hal-hal yang dianggap merugikan atau negatif di kolom *minus*, dan hal-hal yang menarik yang tidak dianggap kedalam keduanya atau menarik pada kolom *interesting*;
 - 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tabel yang sudah di lengkapi;
 - 7) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada siswa;
 - 8) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.
- b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Plus-Minus-Interesting*

Kelebihan strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* ini adalah memudahkan siswa dalam meringkas materi pembelajaran dan meningkatkan kemampuan pemahaman siswa pada materi pembahasan dan melatih sikap teliti dan kritis siswa. kemudian

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* sesuai untuk semua mata pelajaran.⁴⁴

Selain kelebihan yang dimiliki, ada pula kekurangannya, yaitu bahwa secara khusus strategi pembelajaran teknik *plus-minus-interesting* ini memerlukan pengetahuan dasar dari siswa sehingga siswa harus membaca materi/pokok bahasan yang akan dipelajari. Dengan demikian siswa akan terlatih untuk memanfaatkan buku sumber dan keterampilan belajar mandiri.

5. Hubungan Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Plus-Minus-Interesting* dengan Hasil Belajar

Strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* merupakan cara guru yang digunakan untuk membuat siswa melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan atau pendapat mereka dengan cermat. Dengan menggunakan tabel *P-M-I*, dalam pelaksanaannya dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, karena dalam pelaksanaannya siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran pemahaman siswa terhadap materi akan meningkat dan pada akhirnya hasil belajar siswa akan mudah di capai.

Dengan digunakannya strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* secara maksimal dalam proses pembelajaran maka hasil belajar siswa akan meningkat karena menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindakan belajar dan tindakan

⁴⁴Rick Wormeli. *Loc. Cit.*

mengajar dan dari sisi guru, tindakan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *plus-minus-interesting* siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, dan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi pembelajaran dan hasil belajar siswa lebih muda tercapai sehingga hasil belajar siswa pada mata pembelajaran IPS dapat meningkat.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Kerangka Berfikir

Strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* adalah cara guru untuk membuat siswa melakukan pertimbangan-pertimbangan dalam mengambil keputusan atau pendapat mereka dengan cermat, teknik ini juga dapat digunakan untuk membuat ringkasan pelajaran.

Dari penjelasan diatas, jelas bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting*, dapat meningkatkan hasil siswa dalam belajar karena setiap siswa mempunyai kesempatan untuk membuat atau mengambil tindakan berkaitan dengan pelajaran. Maka disimpulkan bahwa dengan makin meningkatnya hasil belajar siswa, pengetahuan siswa pun akan semakin bertambah. Secara otomatis siswa lebih mudah untuk memahami permasalahan yang dihadapi dalam belajar, dan pada akhirnya siswa akan lebih mudah untuk

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyelesaikan tuntutan-tuntutan dalam belajar, serta hasil belajar yang diperoleh pun akan maksimal.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang penerapan *Plus-Minus-Interesting* ini pernah diteliti oleh Yuliza (2013) tentang “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi pembelajaran *Plus-Minus-Interesting* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu pada pokok Bahasan Dampak Pengambilan Sumber Daya Alam”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa penerapan *plus-minus-interesting* dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam siswa di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 pada pokok bahasan dampak pengambilan sumber daya alam.⁴⁵ Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan strategi pembelajaran *plus-minus-interesting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I diketahui tingkat prestasi belajar siswa hanya berada pada katagori kurang dengan persentase hanya mencapai 55% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka berada pada katagori cukup dengan persentase mencapai 60%. Meningkat pada siklus III dengan presentase sebesar 100% dengan katagori baik.

⁴⁵Yuliza, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi pembelajaran Plus-Minus-Interesting di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 015 Tambusai Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau,2013), hlm. 65. tidak diterbitkan.

Dengan demikian terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya ialah penelitian ini sama-sama menggunakan teknik *plus-minus-interesting*, sedangkan perbedaannya penelitian yang sebelumnya memilih pelajaran Ilmu Pengetahan Alam, sedangkan penelitian yang akan peneliti rencanakan memilih pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Massastra dengan judul ”Penerapan Strategi Pembelajaran *Plus-Minus-Interesting* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Kelas III MI Al-Falah Naumbai Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar”.⁴⁶ Dari hasil penelitian didapatkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran *plus-minus-interesting* untuk meningkatkan hasil belajar terhadap materi pokok bahasan sumpah pemuda di kelas III semester 1 di MI Al-Falah Naumbai.

Hasil dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa dengan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pada siklus I diketahui tingkat prestasi belajar siswa hanya berada pada klasifikasi rendah dengan persentase hanya mencapai 50% dan setelah dilakukan perbaikan pada siklus II maka meningkat pada klasifikasi tinggi dengan persentase mencapai 100%.

Dengan demikian terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang sudah pernah dilakukan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun persamaannya ialah penelitian ini sama-sama menggunakan strategi

⁴⁶Massastra, *Penerapan Strategi Pembelajaran Plus-Minus-Interesting Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas III MI Al-Falah Naumbai*, (Pekanbaru: UIN Suska Riau, 2015), hlm.17. tidak diterbitkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting*, sedangkan perbedaannya penelitian yang sebelumnya memilih pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan sama-sama untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan penelitian yang akan peneliti rencanakan memilih pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penulis akan mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Strategi Pembelajaran Aktif Teknik *Plus-Minus-Interesting* Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumbuk Kemang Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan”.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

a. Indikator Aktivitas Guru

Indikator penerapan aktivitas guru melalui strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membentuk siswa menjadi berpasangan
- 2) Guru membuat tabel P-M-I berkolom *plus-minus-interesting* di depan papan tulis. Seperti tabel II.1
- 3) Guru menugaskan setiap kelompok menyalin tabel P-M-I berkolom *plus-minus-interesting* pada buku catatan masing-masing atau lembar kertas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) Guru meminta tiap kelompok menulis berdasarkan tujuan sesuai indikator.
- 5) Guru meminta tiap kelompok menulis hal positif di kolom *plus*, hal-hal yang merugikan atau gagasan yang di anggap negatif dikolom *minus*, atau hal-hal yang tidak termasuk di dalam keduanya atau yang di anggap menarik di kolom *interesting*.
- 6) Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tabel yang sudah di lengkapi.
- 7) Guru memberikan umpan balik, yaitu memberikan penjelasan tambahan dan bertanya kepada siswa.
- 8) Guru meminta siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.⁴⁷

b. Indikator Aktivitas Siswa

Indikator penerapan aktivitas siswa melalui strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diminta duduk berdasarkan pasangan masing-masing.
- 2) Siswa memperhatikan cara membuat tabel *plus-minus-interesting* yang di jelaskan guru di papan tulis.
- 3) Siswa menyalin tabel P-M-I berkolom *plus-minus-interesting* pada buku catatan masing-masing atau lembar kertas.
- 4) Siswa menulis berdasarkan tujuan sesuai dengan indikator

⁴⁷*Ibid.*, hlm. 140.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Setiap pasangan menuliskan hal positif di kolom *plus*, hal-hal yang merugikan atau gagasan yang di anggap negatif dikolom *minus*, atau hal-hal yang tidak termasuk di dalam keduanya atau yang di anggap menarik di kolom *interesting*.
- 6) Siswa mengumpulkan tabel yang sudah di lengkapi.
- 7) Siswa menjawab pertanyaan guru.
- 8) Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah di pelajari.

2. Indikator Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa ditentukan dari ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal. Secara individu siswa dikatakan tuntas apabila memperoleh nilai KKM, yaitu 70. Sedangkan secara klasikal, menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa dikatakan berhasil apabila ketuntasan siswa mencapai 75%, artinya dengan persentase tersebut hasil belajar siswa dikatakan baik, karena berada pada interval 71-84%.⁴⁸

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: melalui penerapan strategi pembelajaran aktif teknik *plus-minus-interesting* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V

⁴⁸Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008). hlm. 257.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lumbuk Kemang Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

